

Keefektifan Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri

Jafar Fathoni*, Carolina L. Radjah, Djoko Budi Santoso

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: jafarfathon8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji keefektifan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA. Menggunakan rancangan kuasi eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest-posttest*. Subjek penelitian 6 orang siswa SMA Negeri 7 Kediri yang dipilih berdasarkan hasil *pretest* yang rendah. Hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (*asympt.sig. 2-tailed*) sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa konseling singkat berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA.

Kata kunci: tanggung jawab belajar; siswa SMA; konseling individu; konseling ringkas berfokus solusi

Pendahuluan

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi individu siap untuk menerima atau menanggung segala konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya. Segala perilaku individu yang dilakukannya harus siap untuk dipertanggungjawabkan olehnya sendiri kepada lingkungan, begitu pula dengan seorang pelajar. Menurut Mustari (2011) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban yang harus dilaksanakannya sebaik mungkin untuk lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, kewajiban seorang siswa adalah belajar. Kewajiban tersebut haruslah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Waidi (2006), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendidik siswa adalah dengan memberikannya sebuah tanggung jawab. Begitu pula dengan pendapat Soedarsono (2010: 245), menyatakan bahwa "karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab". Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan maupun pengajaran kepada siswa adalah dengan memberikan siswa tanggung jawab.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang berada pada masa perkembangan remaja akhir dan akan segera menuju usia dewasa awal. Pada masa ini seorang individu sedang berada pada tahap-tahap menuju kematangan fisik dan psikis. Menurut Santrock (dalam Dariyo, 2013) seorang remaja memiliki ciri yang menonjol antara lain revolusioner, pemberontak, progresif, dan cenderung merubah kondisi mapan. Sifat dan ciri remaja yang seperti ini akan cenderung memunculkan suatu permasalahan baru bagi diri siswa SMA. Salah satu diantara permasalahan yang sering muncul dan dialami siswa adalah rendahnya tanggung jawab belajar.

Didasarkan atas hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah SMA Negeri 7 Kediri, Kendala belajar yang dialami siswa SMA Negeri 7 Kediri adalah banyaknya tugas yang diberikan sedangkan kemampuan anak yang terbatas baik yang bersifat akademis maupun kemampuan dalam mengatur waktu. menurut konselor sekolah sebagian siswa memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah, dibuktikan dengan adanya siswa yang membolos sekolah, kabur dari sekolah maupun keluar kelas

saat pelajaran sedang berlangsung, mengerjakan tugas rumah disekolah, serta beberapa perilaku belajar yang menyimpang lainnya.

Konselor SMA Negeri 7 Kediri melakukan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajar dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui pendekatan konseling Realita, Rational Emotif Behavior Therapy, dan Person Center. Menurut mereka, Kelemahan atau kekurangan dari metode intervensi menggunakan konseling menurut konselor dengan pendekatan Realita, Rational Emotif Behavior Therapy, dan Person Center membutuhkan waktu relatif lama. Serta pendekatan-pendekatan tersebut membutuhkan kemampuan tertentu bagi diri Konselor yang tidak mudah untuk dipelajari.

Pendekatan konseling ringkas berfokus solusi dari De Shazer dan Berg, dkk sering menarik perhatian konselor sekolah karena efektivitas dan efisiensi waktunya dalam penyelesaian masalah siswa. Apalagi seorang konselor sekolah yang memiliki waktu pelayanan di sekolah terbatas serta jumlah siswa yang lebih banyak dari konselor yaitu 1:150, maka pendekatan konseling ini dirasa cukup efisien dan cocok bagi konselor untuk memberikan intervensi untuk merubah perilaku siswa dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Berdasarkan pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Fakhruddin Mutakin, Nur Hidayah, dan M . Ramli dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 mengenai "efektivitas konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP". Dengan mengambil populasi dari siswa SMP Negeri 1 Sumenep yang kemudian diambil sampel dari 6 siswa kelas VIII didapatkan hasil bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP. Pada jurnal penelitian tersebut, peneliti menjelaskan bahwa pada penelitiannya menggunakan desain penelitian subjek tunggal (single subject) dengan bentuk penelitian A1-B-A2. Serta peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan konseling ringkas berfokus solusi pada jenjang yang berbeda seperti SMA, SMK, Mts, atau MA.

Atas dasar itulah maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "keefektifan konseling singkat berfokus solusi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa SMA Negeri 7 Kediri". Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya peneliti akan menggunakan metode serta desain penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Metode

Penelitian menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimental atau eksperimen kuasi (penelitian semu). Alasan peneliti menggunakan rancangan tersebut karena subjek yang akan diberi perlakuan bersifat individual sehingga tidak diperlukannya kelompok kontrol. Sedangkan desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest. Alasan peneliti memilih jenis desain tersebut dikarenakan peneliti perlu melihat kondisi awal sebelum dilakukan intervensi dan kondisi akhir setelah dilakukan intervensi untuk melihat keefektifan dari konseling ringkas berfokus solusi. Subjek adalah 6 siswa SMA Negeri 7 Kediri yang memiliki sikap tanggung jawab belajar yang rendah. Sikap tanggung jawab rendah ditandai dengan rendahnya nilai posttest yang didapatkan siswa pada setiap jenjang kelas. Instrumen yang digunakan adalah skala tanggung jawab belajar. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup.

Prosedur penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu, *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* merupakan tahapan dimana semua kelas yang telah dipilih untuk diteliti diberikan instrumen penelitian untuk melihat dan mengukur tingkat tanggung jawab belajar pada masing-masing siswa. Siswa yang memiliki nilai *pretest* rendah dijadikan subjek. Pada tahap *treatment* subjek diberikan perlakuan layanan konseling singkat berfokus solusi untuk membantu mereka dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar. Setelah pemberian perlakuan, pada tahap *posttest* subjek diberikan instrumen kembali untuk melihat perkembangan yang dialami subjek secara kuantitatif.

Analisa data penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk membagi dan melihat tingkat tanggung jawab belajar siswa pada masing-masing tingkatan interval. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah konseling ringkas individu berfokus solusi efektif atau tidak dalam meningkatkan tanggung jawab belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

Pelaksanaan *pretest*, semua siswa yang berada pada kelas penelitian diberikan tes dengan mengisi instrumen tanggung jawab belajar. Hasil dari *pretest* digunakan untuk menyeleksi siswa yang dijadikan subjek penelitian. Subjek diberi intervensi atau *treatment* yaitu pemberian layanan konseling singkat berfokus solusi untuk membantu subjek meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Layanan konseling diberikan sebanyak 3 kali selama 3 minggu. Setelah selesai pemberian intervensi semua subjek diberikan *posttest* untuk melihat perkembangan yang dialami setelah pemberian layanan konseling. Keenam siswa yang menjadi subjek penelitian antara lain RBA dari kelas X MIPA 6, SIP dari kelas X MIPA 6, DWD dari kelas XI MIPA 1, ADFA dari kelas XI MIPA 1, AAD dari kelas XII MIPA 3, dan RZV dari kelas XII MIPA 3.

Hasil *pretest* dari masing-masing subjek RBA sebesar 113, SIP sebesar 128, DWD sebesar 109, ADFA sebesar 122, AAD sebesar 103, dan RZV sebesar 129. Sedangkan hasil *posttest* yang didapatkan masing-masing subjek setelah intervensi adalah RBA sebesar 138, SIP sebesar 170, DWD sebesar 140, ADFA sebesar 170, AAD sebesar 141, dan RZV sebesar 143.

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing subjek mengalami peningkatan sehingga didasarkan atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat tanggung jawab belajar setelah diberikan layanan konseling singkat berfokus solusi.

Analisis Hipotesis

Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik untuk melihat apakah terjadi perubahan yang signifikan tingkat tanggung jawab belajar antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Analisis statistik non parametrik uji *Wilcoxon* untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil penelitian. Jika taraf signifikansi hasil dari uji *Wilcoxon* dibawah 0,05 menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab belajar mengalami peningkatan setelah subjek diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dapat diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang didapatkan sebesar 0,028. Pada uji *Wilcoxon* taraf signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara dua variabel yang sedang diuji. Sehingga didasarkan atas hasil uji *Wilcoxon* dapat dikatakan konseling ringkas berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA Negeri 7 Kediri.

Pembahasan

Berdasarkan data empiris yang telah diuraikan dari hasil perhitungan analisis deskriptif sebelum diberikan layanan konseling individual ringkas berfokus solusi, 6 siswa yang menjadi subjek penelitian yang berasal dari tiga kelas berbeda X MIPA 6, XI MIPA 1, dan XII MIPA 3 masuk kedalam kriteria tanggung jawab belajar rendah. Nilai yang masuk kedalam kriteria rendah menunjukkan bahwa semua siswa yang menjadi subjek penelitian belum memiliki kesadaran untuk bersikap tanggung jawab dalam belajar.

Pada dasarnya rendahnya tanggung jawab belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya (2) kurang memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki serta (3) layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana secara optimal dikelas (Sudani, dkk, 2013). Dengan memahami bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat tanggung jawab belajar siswa adalah kurangnya kesadaran akan kewajiban dan kelebihan yang dimiliki siswa dalam belajar, maka diberikanlah *treatment* yaitu layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini sesuai pendapat O'Connell (2001) konseling ringkas berfokus solusi memberikan petunjuk kepada individu tentang kelebihan yang dimiliki untuk bisa dimanfaatkan dalam mencapai harapan yang diinginkan. Harapan dalam hal ini tentunya keinginan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab belajar.

Menurut Ramli (2016) proses konseling ringkas berfokus solusi diberikan melalui beberapa tahapan antara lain (1) pembinaan hubungan baik, (2) penetapan tujuan, (3) penetapan dan pelaksanaan solusi, (4) pengakhiran pertemuan. Untuk keseluruhan proses konseling diberikan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing siswa yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari diberikannya layanan konseling singkat berfokus solusi ini agar siswa dapat menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Solusi yang dipilih oleh subjek tentu akan berbeda-beda. Dalam konseling ringkas berfokus solusi, konseli diberi kebebasan untuk menetapkan tujuan yang ingin mereka capai (Kelly, 2008).

Setelah pemberian layanan konseling singkat berfokus solusi, maka untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa dilakukan *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest*, semua siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Sehingga terdapat peningkatan pada tingkat tanggung jawab belajar siswa setelah diberikan intervensi. Hal ini dapat dilihat dari komitmen yang dimiliki siswa berkaitan dengan penyelesaian tugas yang diberikan serta semangat dan motivasi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar.

Perkembangan tanggung jawab belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, kondisi keluarga, fasilitas belajar, dan mental dari subjek penelitian. Sesuai dengan

pendapat Sukmaningrum (dalam Putri Dewi, 2016) bahwa perkembangan tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu keluarga, kematangan anak, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental anak. Menurut penulis didasarkan atas pengamatan perkembangan konseling, ciri-ciri yang dapat diamati dari subjek penelitian yang menunjukkan perkembangan tanggung jawab belajar adalah dapat menentukan cara belajar yang tepat menurut kemampuan dan memiliki keinginan untuk meningkatkan serta mempertahankan prestasi belajarnya.

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan tanggung jawab belajar yang signifikan maka dilakukan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh signifikansi sebesar 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan "konseling ringkas berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA Negeri 7 Kediri" dapat diterima.

Berdasarkan pada uraian pembahasan dan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa konseling singkat berfokus solusi terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Namun, perlu adanya tindak lanjut. Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah mendampingi, mengingatkan, dan memotivasi siswa agar meningkatkan dan mempertahankan sikap tanggung jawab yang menjadi kewajiban siswa yaitu belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan signifikansi sebesar 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling singkat berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA.

Daftar Rujukan

- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Index.
- Kelly, M. S., J. S. . & C. F. (2008). *Solution-Focused Brief Therapy in Schools: 360-Degree View of Research and Practice*. USA: Oxford University Press. Inc.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- O'Connel, B. (2001). *Solution-Focused Stress Counselling*. London: SAGE Publications.
- Putri Dewi, Febriani. (2016). *Tingkat Tanggung Jjawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya pada Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ramli, M. (2016). *Perkembangan Mutakhir Teori dan Pendekatan Konseling Sekolah: Konseling Ringkas Berfokus Solusi*. Modul Perkuliahan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soedarsono. (2010). *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudani. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. *JJBK*, 1.
- Waidi. (2006). *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: Grafindo.